

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Menyadur pendapat Subagyo (1991, hal. 2), Metode penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan. Sedangkan menurut Suryabrata (2010, hal. 11), penelitian adalah suatu proses, yaitu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu.

Menurut Leedy dan Ormrod (Sarosa, 2012, hal. 56), Metode penelitian adalah cara yang akan ditempuh oleh peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian atau rumusan masalah. Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan Kualitatif.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif. Menyadur pendapat Sarosa (2012, hal. 7), pendekatan kualitatif adalah penelitian yang memahami fenomena dalam setting dan konteks naturalnya (bukan dalam laboratorium) dimana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati.

Menurut Sugiyono (2012, hal. 8) metode kualitatif disebut metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga metode *ethnography*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut juga kualitatif, karena datanya bersifat kualitatif.

Sedangkan menurut Satori dan Komariah (2011, hal. 22), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat sesuatu barang atau jasa. Adapun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Saebani (2009, hal. 56) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Untuk menyempurnakan penelitian ini, maka penulis juga menggunakan metode penelitian Deskriptif. Menyadur pendapat Zuriyah (2005, hal. 47), penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk membersihkan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian, secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Sedangkan menurut Suryabrata (2010, hal. 18), penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis faktual, dan akurat, mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Strauss dan Corbin (Sukmadinata, 2009, hal. 4) berpendapat bahwa penelitian deskriptif meliputi tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang, disamping juga tentang peranan organisasi pergerakan sosial, atau hubungan timbal balik.

Menurut Suryabrata (2010, hal. 20), tujuan penelitian deskriptif diantaranya:

1. Untuk menginformasikan faktual yang mendetail yang mencandra keadaan yang ada.
2. Untuk mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung.
3. Untuk membuat komprasi dan evaluasi.
4. Untuk mengetahui apa yang dikerjakan oleh orang-orang lain dalam mengenai masalah-masalah atau situasi yang sama agar dapat belajar dari mereka untuk kepentingan pembuat rencana dan pengambilan keputusan dan masa depan.

Dengan menggunakan metode ini penulis mengharapkan hasil penelitiannya bisa mengungkap rasa keingin tahuan yang penulis rasakan. Semoga mudah dimengerti oleh pembaca karena bukan merupakan angka-angka melainkan berisi informasi deskriptif yang berupa kata-kata serta gambar-gambar yang membantu memperjelas, dan semoga bermanfaat bagi semua orang.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini berada di tiga tempat. Yang pertama, KH. Sofyan Yahya bertempat di Pondok Pesantren *Dārul Ma'ārif*, Jalan Mahmud Kampung Sindang Palay Desa Rahayu Kecamatan Marga Asih Kabupaten

Bandung Propinsi Jawa Barat. Yang kedua, KH. Thonthowi Musaddad, bertempat di Jalan Ciledug, Nomor 107 Kabupaten Garut Propinsi Jawa Barat. Yang ketiga, KH. Didi Hudaya Buchori, bertempat di Kota Tasikmalaya. Dipilihnya 3 Tokoh NU dan lokasi ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan diantaranya, menyesuaikan diri dengan domisili para Tokoh, penulis ingin mengetahui Pluralisme menurut tiga tokoh tersebut, dan yang terakhir penulis ingin meneliti implikasi pluralisme terhadap pendidikan Islam. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan kawan-kawan yang ingin mengetahui lebih jauh tentang pluralisme.

Subjek dalam penelitian ini adalah tiga tokoh NU yang nama-namanya telah tercantum.

C. Desain Penelitian

Setiap penelitian harus direncanakan dengan matang dan sebaik-baiknya, untuk itu diperlukan suatu desain penelitian. Menurut Nasution (2009, hal. 25), desain penelitian adalah rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu.

Menurut Baxter dan Jack (Sarosa, 2012, hal. 115), desain penelitian adalah sebagai pendekatan penelitian yang melakukan eksplorasi suatu fenomena dalam konteksnya dengan menggunakan data dari berbagai sumber.

Menurut Nasution (2009, hal. 27), desain penelitian adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya.

Dalam desain penelitian Myers (Sarosa, 2012, hal. 118) menjelaskan ada tiga aliran dalam desain penelitian, yaitu : *Case study positivistic*, sebagai alat untuk menguji dan menyempurnakan hipotesis dalam suatu kasus nyata. *Case study* interpretif, berusaha memahami suatu fenomena melalui pemaknaan dari orang-orang yang terlibat didalamnya. *Case study critical*, desain penelitian ini dilakukan refleksi terhadap praktik yang sedang terjadi, asumsi dasar yang biasanya diterima apa adanya.

Dengan melihat penjelasan dan berbagai macam desain penelitian yang sudah dijabarkan, maka peneliti akan menggunakan desain penelitian *case study interpretif desain*.

D. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2012, hal. 222) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *Human Instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Nasution (Sugiyono, 2012, hal. 225) menyatakan dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sukmadinata (2009, hal. 216), ada beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, angket observasi, dan studi dokumentasi. Namun pada umumnya teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif hanya berlaku tiga teknik. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan penulis adalah wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur.

1. Wawancara

Cara pengumpulan data yang pertama yang digunakan penulis adalah wawancara. Menurut Sugiyono (2010, hal. 194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden dengan harapan ketika dilakukan

wawancara dapat diperoleh informasi yang valid, karena wawancara dilakukan dengan cara bertemu langsung dan bertatap muka untuk langsung bertanya tentang masalah yang ingin diketahui.

Meninjau pendapat Nasution (2009, hal. 115), wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Menyadur pendapat Kahn dan Cannell (Sarosa, 2012, hal. 45), wawancara adalah sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Satori (2010, hal. 130), wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.

Sugiyono (2012, hal. 158) menjelaskan bahwa wawancara terbagi dalam dua bagian, diantaranya sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila penelitian atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

2. Studi dokumentasi

Menyadur pendapat Satori (2010, hal. 149), studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian, lalu ditelaah secara *intens*, sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Sedangkan menurut Sukmadinata (2009, hal. 222), studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun dokumen elektronik. Dalam pengumpulan data menggunakan dokumentasi diartikan sebagai catatan dalam buku maupun dokumentasi berbentuk gambar atau foto yang langsung dilakukan ketika objek penelitian sedang dilakukan dengan

tujuan dapat mempermudah dan akan lebih memperjelas pembaca karena ada bukti berupa dokumentasi yang berbentuk foto, video, film, maupun bentuk tulisan.

3. Studi Literatur

Studi literatur yaitu mempelajari buku-buku sumber untuk mendapatkan data dan informasi teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini selain digunakan untuk melengkapi serta memperkuat landasan penulis dalam melakukan penelitian, juga untuk melengkapi hasil penelitian yang penulis lakukan.

Menurut Sarwono (2006, hal. 47), tujuan utama melakukan studi literatur antara lain:

- a. Menemukan fariabel-variabel yang akan diteliti
- b. Membedakan hal-hal yang sudah dilakukan dan menentukan hal-hal yang perlu dilakukan
- c. Melakukan sintesa dan memperoleh perspekif baru
- d. Menentukan makna dan hubungan antar variabel

F. Analisis Data

Menyadur pendapat Sugiyono (2012, hal. 244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami.

Menurut Emzir (2010, hal. 85), analisis data adalah proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah anda untuk meningkatkan pemahaman anda sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan anda menyajikan apa yang anda temukan kepada orang lain.

Menurut Moleong (2010, hal. 248), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisikannya, mencari dan menemukan pola, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Dikarenakan data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, karena semakin lama penelitian kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu diperlukan analisis data melalui reduksi data.

Menurut Sugiyono (2012, hal. 247) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Menurut Salim (2006, hal. 22), dalam penyajian data peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.

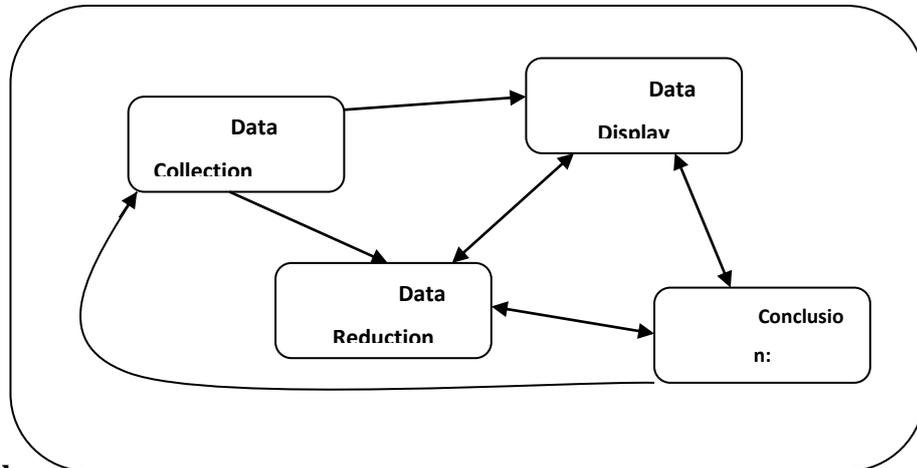
3. Ferifikasi

Menurut Miles dan Huberman (Sugiono, 2012, hal. 257), kesimpulan awal yang dikemukakan hanya bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian menurut Sugiono (2012, hal. 257), kesimpulan data penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, atau mungkin jadi tidak, jadi belum pasti, karena

rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan.

Skema Analisis Data



G. Tahapan Penemuan

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi tahap penelitian tahap penelitian pendahuluan dan tahap penyusunan proposal. Penelitian pendahulaun dilakukan untuk meliputi permasalahan yang ada atau yang terjadi dilapangan. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dan kajian terhadap berbagai literature, peneliti tertarik dengan permasalahan yang berkaitan dengan budaya Tahlllan, selanjutnya dikembangkan dan tidak lupa konsultasi dengan dosen pembimbing untuk mematangkan pemahaman dan memperoleh ijin penelitian. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Tujuannya agar peneliti memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah atau.

Peristiwa yang akan diteliti. Pada tahap ini, peneliti memusatkan masalah yang akan diteliti. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan yaitu:

a. Survey Pendahuluan

Survey pendahuluan dilakukan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada dan menarik untuk dijadikan sebagai fokus penelitian yang selanjutnya disusun ke dalam proposal penelitian.

b. Menyusun Proposal Penelitian

Setelah melalui survey pendahuluan di lapangan, proposal penelitian disusun dan kemudian diajukan kepada dewan skripsi dengan terlebih dahulu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, yang telah ditunjuk oleh ketua jurusan sehingga proposal disetujui setelah mengalami perbaikan yang disarankan oleh pembimbing.

c. Menyiapkan Surat Izin Penelitian

Sebelum kegiatan penelitian dilapangan dilaksanakan, peneliti menyiapkan dan melengkapi surat perizinan berupa:

- 1) SK pembimbing.
- 2) Surat pengantar dari fakultas/pra penelitian.
- 3) Surat permohonan izin penelitian dari Rektor UPI.

d. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan Ide Pluralisme Gus Dur. Dalam hal ini peneliti membutuhkan waktu beberapa hari untuk mengumpulkan data dari 3 Kiyai NU di beberapa lokasi dengan cara wawancara dan dokumentasi.

e. Tahap penyelesaian

Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan *Member-check*, dilakukan untuk mengkonfirmasi seluruh data yang diperoleh. Menurut Creswell (2010, hal. 287) *member checking* dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan dan deskripsi tersebut sudah akurat. Dalam *member check* mengharuskan peneliti untuk melakukan pengecekan kembali kepada para partisipan dan memberikan kesempatan pada mereka untuk berkomentar tentang hasil penelitian. Dalam penelitian ini proses *member check* dilakukan dengan cara

peneliti menyusun hasil wawancara dan observasi secara tertulis kemudian menyampaikannya kepada pihak yang bersangkutan untuk divalidasi. Setelah diperiksa oleh responden atau pihak yang berkompeten, kemudian ditandatangani oleh yang bersangkutan.